

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD, TGT, DAN KOMBINASI STAD-TGT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TKR KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PKKR

Bunga Rahmania^{a*}, Ikhsanudin^a, Sulaeman Deni Ramdani^a

^aUniversitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Correspondence: 2284190031@untirta.ac.id

Abstract

This study is aiming to compare learning achievement of the students with the STAD, TGT, and STAD-TGT combination models. This research is quasi-experimental research. The samples used were 3 classes from SMKN 1 Ciruas and SMK PGRI 1 Serang. Data collection using test and observation sheets of student activity. Data analysis techniques used descriptive analysis, normality test and homogeneity test, as well as hypothesis testing. The results of the study were obtained through descriptive analysis with an average learning achievement using the STAD model is 58.33, TGT model is 54.47, and STAD-TGT combination model is 65.29. Descriptively, the learning achievement category in STAD-TGT combination model is higher than two other models. Based on the descriptive analysis it was concluded that the learning outcomes of the STAD-TGT combination model obtained the highest average score. However, this difference was not significant, as evidenced by the Tukey HSD test which resulted in the STAD-TGT combination model with the STAD model (sig. 0.447), while the difference occurs significantly between the STAD-TGT combination model and the TGT model (sig. 0.027). The conclusion in this study is that the STAD-TGT combination model is sequentially better in improving student learning outcomes in class XI TKR.

Keywords : *Experiment, Learning Achievement, STAD, TGT, STAD-TGT Combination*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dengan model STAD, TGT, dan kombinasi STAD-TGT. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Sampel yang digunakan adalah SMKN 1 Ciruas dan SMK PGRI 1 Serang yang berjumlah 3 kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi keaktifan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas dan uji homogenitas, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis deskriptif dengan rata-rata hasil belajar menggunakan model STAD sebesar 58,33 dengan kategori hasil belajar cukup, rata-rata hasil belajar menggunakan model TGT 54,47 sebesar dengan kategori hasil belajar cukup, sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan model kombinasi STAD-TGT sebesar 65,29 dengan kategori hasil belajar baik. Berdasarkan analisis deskriptif disimpulkan bahwa hasil belajar model kombinasi STAD-TGT memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan, dibuktikan dengan uji Tukey HSD menghasilkan bahwa model kombinasi STAD-TGT dengan model STAD tidak memiliki perbedaan hasil belajar dimana perolehan nilai Sig. 0,447, sedangkan perbedaan tersebut terjadi secara signifikan antara model kombinasi STAD-TGT dengan model TGT yang dimana terdapat perbedaan hasil belajar dengan perolehan nilai Sig. 0,027. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model kombinasi STAD-TGT secara urutan lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR.

Katakunci: Eksperimen, Hasil belajar, Kombinasi STAD-TGT, STAD, TGT.

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan dirancang khusus untuk menyediakan sumber daya manusia yang kompeten, cakap, serta produktif di bidang tertentu (Marfuah, 2016). Kualitas pendidikan secara umum dikontrol oleh kualitas pembelajaran (Triwiyanto, 2015). Pendidikan akan berhasil jika dalam proses pembelajarannya didukung dengan baik (Rosyada, 2016). Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang yang dibantu oleh pendidik untuk memperoleh perubahan sikap secara menyeluruh yang didapatkan dari hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Andi Setiawan, 2017). Pembelajaran diyakini menjadi suatu hal yang esensial dikarenakan dapat membantu sekelompok orang yang berbeda sehingga dapat berbagai pengetahuan, menyetujui nilai-nilai bersama, sehingga dapat lebih baik dalam hal memaklumi (Melac, 2022). Pembelajaran di pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik agar matang saat memasuki lapangan pekerjaan, sehingga untuk melengkapi tujuan tersebut dibutuhkan percepatan peningkatan kompetensi (Kemdikbud, 2018). Namun pada kenyataannya terdapat permasalahan pada pembelajaran di pendidikan kejuruan yang disebabkan karena adanya diskrepansi atau ketidakcocokan kompetensi yang terdapat di SMK dengan dunia kerja (Elisa, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMKN 1 Ciruas mengungkapkan bahwa peserta didik kelas XI TKR kesulitan memahami materi sistem starter pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*. Selain itu, hasil wawancara dengan guru di SMK PGRI 1 Serang menyebutkan bahwa terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada mata pelajaran tersebut. Adapun model pembelajaran yang digunakan pada kedua sekolah di atas adalah *discovery learning*. Terdapat permasalahan lain di SMKN 2 Serang, yaitu guru pada mata pelajaran tersebut mengatakan siswa XI TKR ketika di kelas tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas karena guru masih menggunakan metode ceramah. Dari ketiga sekolah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa karena ketidakaktifan siswa di kelas dan guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran adalah faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran (Yanuarti & Sobandi, 2016). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dipakai agar dapat melibatkan siswa secara aktif. Adapun tipe pembelajaran kooperatif yang keaktifan peserta didiknya dapat meningkat ialah STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan TGT (*Team Games Tournament*) (Muldayanti, 2013).

STAD disebut sebagai model pembelajaran yang membentuk peserta didik ke dalam grup dan menyelesaikan tugasnya dengan cara berdiskusi (Nurchahyo & Arif, 2022). Tahapan model pembelajaran STAD, yaitu: 1) penyajian tujuan motivasi belajar; 2) pembentukan kelompok heterogen; 3) penguraian dari guru; 4) diskusi kelompok; 5) kuis; 6) penghargaan kelompok (Rusman, 2016). TGT tidak jauh berbeda dengan STAD. Menurut Ridwan Sani dalam Rusyanto, TGT adalah model pembelajaran secara kelompok dengan saling bekerja sama dan berlatih sebelum melakukan tournament dengan kelompok lainnya (Rusyanto, 2021). Tahapan model pembelajaran TGT, antara lain: 1) presentasi kelas; 2) pengelompokkan; 3) permainan; 4) tournament; 5) penghargaan kelompok (Slavin, 2005).

Dengan menggabungkan kedua model pembelajaran tersebut maka pembelajaran akan menjadi lebih variatif. STAD adalah model kooperatif yang terlampaui sederhana dan ideal untuk pendidik pembelajaran kooperatif pemula (Slavin, 2005). Selain itu, STAD menawarkan keuntungan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa (Handayani, 2019). Sedangkan TGT adalah model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar aktif melalui pemecahan masalah dan percakapan antara guru dan siswa (Veloo & Chairhany, 2013). STAD adalah model pembelajaran yang baik, sehingga

jika ditambahkan dengan adanya permainan (TGT) maka peserta didik akan merasa mempunyai kesempatan untuk memperbaiki tugas atau kuis yang belum maksimal (Usman Aje, 2022). Meninjau permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model pembelajaran kombinasi STAD-TGT penting untuk diterapkan dan diuji untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMKN 2 Serang, SMKN 1 Ciruas dan SMK PGRI 1 Serang yang berjumlah 6 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMKN 1 Ciruas dan SMK PGRI 1 Serang, sampel tersebut dipilih menggunakan teknik purposif sampel dengan kriteria pengambilan sampel berdasarkan nilai *pre-test* yang setara. Di bawah ini merupakan desain penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Sebelum Perlakuan	Perlakuan	Setelah Perlakuan
Eksperimen 1	<i>Pre-test</i>	X1	<i>Post-test</i>
Eksperimen 2	<i>Pre-test</i>	X2	<i>Post-test</i>
Eksperimen 3	<i>Pre-test</i>	X3	<i>Post-test</i>

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD, TGT, dan Kombinasi STAD-TGT. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Instrumen lembar observasi keaktifan siswa dan lembar *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dan pengujian hipotesis meliputi uji-t berpasangan, uji one way anova, dan uji lanjutan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut merupakan hasil analisis uji normalitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji normalitas

Kelas	Statistic	df	Sig.
STAD	.180	6	.200
TGT	.177	19	.188
Kombinasi STAD-TGT	.144	17	.200

Setelah diproses, uji normalitas pada data hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi pada kelas dengan model STAD sebesar 0,200, model TGT sebesar 0,118, dan model kombinasi STAD-TGT sebesar 0,200. Ketiga nilai signifikansi di atas menunjukkan hasil bahwa nilai Sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kelas tersebut diambil dari data yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji *Levene Statistic* di SPSS 25 dengan nilai Sig > 0,05.. Berdasarkan data hasil pengujian homogenitas di bawah, dihasilkan besaran nilai

signifikansi sebesar 0,238 atau Sig. > 0,05, sehingga data penelitian ini adalah homogen. Data hasil ujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
1,489	2	41	0,238	Data Homogen

Uji T- Berpasangan

Uji-t berpasangan yang dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam rata-rata antara dua sampel yang terkait satu sama lain. Nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan aturan pengambilan keputusan H_a diterima jika nilai Sig (2-tailed). < 0,05 dan ditolak jika nilai Sig (2-tailed). $\geq 0,05$. Hasil pengujian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji t- berpasangan

	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
PRESTAD-POSTSTAD	-12.500	16.475	5.825	-2.146	7	.069
PRETGT-POSTTGT	-16.579	15.991	3.669	-4.519	18	.000
PREKOMBINASI-POSTKOMBINASI	-24.706	13.517		-7.536	16	.000

Dari hasil analisis di atas, didapatkan hasil bahwa H_{01} diterima karena nilai Sig.(2-tailed) $\geq 0,05$ atau hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran STAD tidak terdapat perbedaan dengan hasil belajar sebelum diberi perlakuan. Untuk H_{02} dan H_{03} ditolak karena nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 atau hasil belajar siswa dengan model TGT dan kombinasi STAD-TGT lebih besar bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

Uji One Way Anova

Uji oneway anova pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari 3 kelompok sampel tersebut. Berikut merupakan hasil analisis dari pengujian menggunakan Uji One Way Anova, sebagai berikut:

Tabel 5. Uji one way anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRE-TEST	Between Groups	131.164	2	65.582	.383	.684
	Within Groups	668.740	39	171.301		
	Total	6811.905	41			
POST-TEST	Between Groups	1058.519	2	529.260	3.685	.034

Within Groups	5601.600	39	143.631
Total	6660.119	41	

Berdasarkan tabel di atas, pada baris pre-test diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,383, dimana nilai Fhitung < Ftabel yakni $0.383 < 3.24$ dan nilai Sig. $0,684$ atau Sig. $> 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan atau kemampuan awal siswa sama. Sedangkan untuk hasil post-test nilai Fhitung sebesar 3,685, dimana nilai Fhitung $> F$ tabel yakni $3,685 > 3,24$ dan diketahui nilai Sig. $0,034$ atau Sig. $< 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa.

Setelah ditentukan adanya perbedaan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian lanjutan yaitu dengan menggunakan Uji Tukey HSD dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar antara model kombinasi STADTGT dengan masing-masing model tersebut dan juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil dari pengujian lanjutan menggunakan Uji Tukey HSD, sebagai berikut:

Tabel 6. Uji lanjutan

Dependet Variable	(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
POST-TEST Tukey HSD	STAD	TGT	3.860	5.612	.772
		Kombinasi STAD- TGT	-6.961	5.691	.447
	TGT	STAD	-3.860	5.612	.772
		Kombinasi STAD- TGT	-10.820	4.001	.027
	Kombinasi STAD-TGT	STAD	6.961	5.691	.447
		TGT	10.820	4.001	.027

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa model kombinasi STAD-TGT dengan model STAD tidak memiliki perbedaan hasil belajar siswa dikarenakan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,447 yang dimana nilai tersebut $> 0,05$. Sedangkan untuk model kombinasi STAD-TGT dengan model TGT memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 yang dimana nilai tersebut $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model kombinasi STAD-TGT dengan model TGT.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamsyati dan Suwardi yang menunjukkan bahwa model TGT tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, melainkan STAD yang berpengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa (Hasmyati & Suwardi, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar-Butar dkk yang menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi dengan kelompok yang menggunakan model STAD lebih tinggi bila dibandingkan dengan model TGT dikarenakan pada kelompok STAD lebih banyak menampung potensi yang dimiliki oleh siswa (Butar-Butar et al., 2022). Temuan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aka yang menyatakan bahwa aktifitas belajar siswa dengan model STAD lebih unggul 1,5% dibandingkan dengan model TGT (Aka, 2015). Sedangkan hasil belajar terbaik diperoleh kelas dengan model kombinasi STAD-TGT. Temuan ini didukung oleh hasil

penelitian Parimita dkk yang dimana dengan mengkolaborasikan model STAD dan TGT mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dasar-dasar manajemen (Parimita et al., 2012).

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD, TGT dan kombinasi STAD-TGT dalam pembelajaran sistem starter dengan kompetensi dasar cara menerapkan perawatan sistem starter dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR. Secara deskriptif, urutan model kombinasi STAD-TGT memiliki nilai rata-rata yang lebih baik daripada masing-masing model STAD dan TGT. Berdasar analisis signifikansi perbedaan, hasil belajar siswa dengan model kombinasi STAD-TGT berbeda signifikan dengan model TGT, namun tidak berbeda signifikan dengan hasil belajar menggunakan model STAD. Lebih lanjut dapat dikaji kembali penerapan model kombinasi STAD-TGT pada kelas yang lebih banyak atau pada materi lain yang relevan dan cocok dengan model.

Daftar Pustaka

- Aka, K. A. (2015). Komparasi Penerapan Model STAD dan TGT Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa (Studi pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran di SDN Bendo 1, Kec. Pare, Kab. Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 103–111.
- Andi Setiawan, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran/CPhqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=belajar+dan+pembelajaran+andi+setiawan&pg=PR1&printsec=frontcover
- Butar-Butar, N., Mursid, R., & Tanjung, S. (2022, December 9). *The Effect of STAD Type Cooperative Learning Model with TGT Type and Achievement Motivation on Economic Learning Outcomes*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2022.2324807>
- Elisa, E. (2021, May 31). *Permasalahan dalam Pendidikan Kejuruan*. <https://educhannel.id/blog/artikel/permasalahan-dalam-pendidikan-kejuruan.html>
- Handayani, S. (2019). *Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter* (Fungky, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Model_Pembelajaran_Speaking_Tipe_STNDWO_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Hasmyati, & Suwardi. (2018). Experimentation of Cooperative Learning Model STAD-TGT Type against Students' Learning Results. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012090>
- Kemdikbud. (2018, February 1). *Terobosan Model Pembelajaran di SMK*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosan-model-pembelajaran-di-smk#:~:text=Tujuan%20pendidikan%20di%20SMK%20adalah,percepatan%20dan%20peningkatan%20kompetensi%20siswa.>
- Marfuah, I. (2016). *Pendidikan Kejuruan*.
- Melac, M. (2022, February 24). *Why is Learning Important? A Deep Dive Into the Benefits of Being a Lifelong Learner*. <https://www.learnerbly.com/articles/why-is-learning-important>
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12–17. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>
- Nurchahyo, A., & Arif, S. N. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS diintegrasikan dengan Pembelajaran Kooperatif STAD*. Global Aksara Pers.
- Parimita, W., Widyastuti, U., & Lestari, M. N. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Dikombinasikan dengan Tipe STAD pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Kelas X SMK Karya Ekopin di Jakarta Timur*.

- Rosyada, D. (2016, August 25). *Antara Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://www.uinjkt.ac.id/antara-pendidikan-dan-pembelajaran/>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Rajawali Press.
- Rusyanto. (2021). *TGT (Teams Game Tournament) dalam Pembelajaran IPS*. Penerbit NEM. TGT (Teams Game Tournament) dalam Pembelajaran IPS
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Y. Nur Indah Sari, Ed.). PT Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kurikulum_dan_Pembelajaran/GeNwEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Kurikulum+dan+Pembelajaran+triwiyanto+2015&pg=PR4&printsec=frontcover&bsh=bsbwcqp/1
- Usman Aje, A. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)* (Safrinal, Ed.). CV AZKA PUSTAKA.
https://books.google.co.id/books?id=VjB-EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Veloo, A., & Chairhany, S. (2013). Fostering Students' Attitudes and Achievement in Probability Using Teams-games-tournaments. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 59–64.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.152>
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11–18. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>